

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

III.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sebagaimana dikatakan Patton, paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisinya. Paradigma menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma juga bersifat normatif, menunjukkan kepada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epistemologis yang panjang.¹¹⁷

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivist. Penelitian post-positivist merupakan penelitian yang memandang realitas tidak bisa ditangkap secara utuh, melainkan hanya bisa diperkirakan.¹¹⁸ Post-positivist bersandar pada banyak metode sebagai cara menangkap sebanyak mungkin realitas. Pada saat yang bersamaan, dilakukan penekanan pada penemuan dan verifikasi teori. Terkadang prosedur kualitatif juga dilakukan dalam penelitian post-positivist.¹¹⁹

Beberapa peneliti dengan paradigma ini mencoba melakukan penelitian positivis melalui metode dan prosedur yang tidak terlalu baku.¹²⁰ Beberapa peneliti dari pertengahan abad ke-20 (Becker, Geer, Hughes dan Strauss, 1961) melaporkan penemuan observasi secara partisipan yang mampu menggantikan statistik. Flick dalam Denzin dan Lincoln menyebutkan adanya perbedaan antara positivis dan post-positivist. Ia berpendapat metode kuantitatif dalam paradigma positivis lebih banyak digunakan untuk mengisolasi sebab dan akibat, mengoperasionalkan hubungan antar teori, dan mengukur fenomena untuk kemudian hasil penelitian dapat digeneralisir. Namun dewasa ini menurutnya ada keraguan pada metode seperti itu karena terjadinya perubahan-perubahan sosial dan hasil dari diversifikasi konteks menghadapkan peneliti sosial

¹¹⁷ Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Remaja Rosdakarya Bandung, 2003). hal.9

¹¹⁸ Norman K. Denzin, Yvonna S. Lincoln. *Strategies of Qualitative Inquiry*. (SAGE, 2003). Hlm 14.

¹¹⁹ *Ibid*

¹²⁰ *Ibid*

kepada konteks dan perspektif sosial baru. Penelitian deduktif yang tradisional seringkali dianggap gagal, maka dari itu sebuah penelitian akhirnya diarahkan pada strategi induktif dimana penelitian tidak dimulai dari usaha untuk berangkat dari teori dan percobaan untuk membuktikan teori tersebut.¹²¹

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana deskripsi proses produksi tayangan di Trans TV dan Trans17 pasca integrasi horizontal di bawah perusahaan Trans Corpora.

III.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit diketahui atau dipahami.¹²²

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengandalkan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian.¹²³

Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan akhir hasil oleh karena itu urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya

¹²¹ *Ibid.* Hlm. 15.

¹²² Lexy J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Remaja Rsdakarya Bandung 2004). hal 3

¹²³ *Ibid.* hlm. 27

gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan.
2. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang merupakan alat pengumpul data utama. Karenanya dalam penelitian ini peneliti sendiri yang melakukan wawancara dengan informan. Pengetikan dan analisa data pun peneliti lakukan sendiri karena penelitalah yang paling mengerti konteks pengumpulan data saat wawancara berlangsung.
3. Analisis data dilakukan secara induktif, yakni dengan mengumpulkan fakta-fakta yang ada dilapangan untuk kemudian menarik suatu kesimpulan dari fakta-fakta yang ada. Analisis data pun dilakukan secara induktif, seiring dengan perkembangan tahap penelitian.
4. Data yang dikumpulkan deskriptif berupa kata-kata, karenanya laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan hasil wawancara untuk memberi gambaran penyajian laporan. Data berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan dan buku harian yang ditulis oleh informan. Dalam pengumpulan data peneliti selalu bertanya 'mengapa' guna mempertajam jawaban wawancara yang diberikan informan.
5. Desain penelitian bersifat sementara yang dalam proses penyusunannya terus menerus mengalami perubahan berkaitan dengan fakta-fakta baru yang muncul di lapangan yang tidak diperkirakan sebelumnya sehingga menuntut adanya perubahan dalam desain penelitian. Misalnya munculnya suatu fakta baru di lapangan yang menuntut penambahan teori yang digunakan.
5. Penelitian ini menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati bersama. Karenanya peneliti selalu mengkonfirmasi hasil wawancara dengan informan. Hasil interpretasi kemudian akan didiskusikan dengan informan agar pemahaman yang peneliti peroleh memang sesuai dengan keadaan di lapangan

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui secara mendalam bagaimana informan memahami realitas dan mengkonstruksikan realitas terkait proses produksi tayangan non jurnalistik yang diproduksi oleh divisi produksi di Trans17 dan TransTV

III.3 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan **strategi case study atau studi kasus**. Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Robert K. Yin berpendapat studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok apabila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer.¹²⁴ Punch dalam Kristi Poerwandari menjelaskan yang dimaksud dengan kasus sendiri adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (bounded context), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, keputusan, kebijakan, proses, atau suatu peristiwa khusus tertentu.¹²⁵

Pendekatan studi kasus membuat peneliti dapat memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut. Jenis studi kasus yang dipilih adalah **studi kasus intrinsik**. Poerwandari menjelaskan studi kasus intrinsik adalah penelitian yang dilakukan karena ketertarikan atau kepedulian pada suatu kasus khusus. Penelitian dilakukan untuk memahami secara utuh kasus tersebut, tanpa harus dimaksudkan untuk menghasilkan konsep-konsep atau teori ataupun tanpa ada upaya menggeneralisasi.¹²⁶

Untuk desain studi kasus, peneliti mengacu pada desain yang diajukan oleh Robert K. Yin. Yin mengajukan empat desain studi kasus yang memiliki ciri dan

¹²⁴ Robert K. Yin. *Studi Kasus, Desain & Metode*. (Raja Grafindo Persada, 2006). hlm 1

¹²⁵ Kristi E Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Prilaku Manusia*. (Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia, Jakarta, 2007). hlm 124

¹²⁶ Kristi E Poerwandari. *Op.Cit.* hlm 125

kegunaan masing-masing: (1)desain kasus tunggal holistik; (2)desain kasus tunggal terjalin; (3)desain multikasus holistik; dan (4)desain multikasus terjalin.¹²⁷

Tabel 1.2. Tipe-tipe dasar Desain Studi Kasus

| | Desain kasus tunggal | Desain multikasus |
|-------------------------------------|----------------------|-------------------|
| Holistik (Unit Analisis Tunggal) | Tipe 1 | Tipe 3 |
| Terjalin (Unit Multi-analisis) | Tipe 2 | Tipe 4 |

Karena penelitian ini hanya dimaksudkan untuk memahami secara utuh sebuah kasus tanpa ada upaya penggeneralisasian konsep, maka termasuk dalam studi kasus intrinsik. Selain itu, penelitian ini bersifat komparatif sehingga memerlukan desain multikasus. Desain yang dipilih adalah desain multikasus terjalin dengan pertimbangan unit analisis yang dipilih terbagi dalam beberapa level yaitu individu, rutinitas, dan organisasi media. Semua level tersebut hanya diambil dari divisi produksi pada perusahaan media yang diteliti.

III.4. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat **deskriptif**, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala atau frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Dalam hal ini mungkin sudah ada hipotesa-hipotesa, mungkin belum, tergantung dari sedikit banyaknya pengetahuan tentang masalah yang bersangkutan.¹²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi tentang suatu fenomena atau deskripsi sejumlah fenomena secara terpisah-pisah. Prosesnya berupa pengumpulan, penyusunan data, analisis serta penafsiran data tersebut.

¹²⁷ Robert K. Yin. *Op.Cit.* hlm 46

¹²⁸ Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat.* (PT Gramedia Jakarta, 1985). hlm 29

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan aturan berpikir ilmiah yang diterapkan secara sistematis tanpa menggunakan model kuantitatif.¹²⁹

Pada penelitian ini, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana aspek-aspek integrasi horizontal mempengaruhi proses produksi yang ada di Transl7 dan TransTV, khususnya pada divisi produksi kedua stasiun.

III. 5 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah divisi produksi pada dua stasiun televisi yaitu TransTV dan Transl7 yang dibawah organisasi Trans Corpora.

III.6. Informan dan Metode Pemilihan Informan

Peneliti memilih informan secara *purposive*, yaitu memilih orang-orang dengan kriteria tertentu sebagai subjek. *Purposive* didefinisikan sebagai sebuah metode pemilihan dengan tujuan tertentu, untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial, atau masalah tertentu¹³⁰.

Informan yang dicari dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat secara langsung atas proses kreatif produksi tayangan di Trans TV dan Transl7. Informan kemudian terbagi ke dalam dua kelompok yaitu: (1). *kelompok pengambil keputusan* dan (2) *kelompok pekerja*.

Kelompok pengambil keputusan terdiri dari Kepala Departemen Pemasaran dan Kepala Divisi bagian Produksi. Dalam paradigma ekonomi media yang berorientasikan keuntungan dan pemuasan kebutuhan pengiklan, maka peran manajemen pemasaran menjadi penting dalam konteks produksi tayangan di Trans Corpora. Bagian Pemasaran mencaritahu apa yang dibutuhkan oleh pengiklan dan menentukan jenis program mana yang bisa mengakomodir keinginan tersebut. Alasan lain mengapa staf dari bagian pemasaran dijadikan informan berangkat dari anggapan bahwa strategi penjualan merupakan terjemahan dari motif ekonomi organisasi yang tentunya dikehendaki pemilik media. Kepala Divisi bertugas memimpin pengembangan ide-ide tayangan yang diajukan produser, menentukan ide-ide mana yang layak diproduksi menjadi tayangan dan

¹²⁹ Charles C. Ragin dan Howard S. Becker, *What is a Case? Exploring the Foundations of Social Inquiry*. (Cambridge: Cambridge University Press, 1992). Hal. 94

¹³⁰ Koentjaraningrat. *Op.cit.* hlm. 89.

mengawasi jalannya proses produksi. Kedua informan ini harus memenuhi syarat menjalani jabatan tersebut sekurangnya 1 tahun.

Kelompok lainnya adalah *kelompok pekerja* yaitu Produser. Produser bertanggungjawab menghasilkan ide-ide tayangan yang baru. Produser juga menjadi perpanjangan tangan Kepala Divisi dalam proses interpretasi ide ke dalam bentuk audiovisual. Produser juga mengembangkan detil tayangan seperti pembuatan naskah. Informan dari kelompok ini harus memenuhi syarat menjalani jabatan tersebut sekurangnya 1 tahun.

Dari syarat-syarat di atas maka informan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Departemen Bagian Marketing and Sales Trans 17 yang merupakan bagian dari sistem Marketing Trans Corpora yang terintegrasi. Informan yang bersangkutan pernah bekerja di bagian yang sama di Trans TV sejak tahun 1999, lalu pindah ke TV7 pada tahun 2003, sebelum akhirnya TV7 dibeli Trans Corpora. Keuntungannya adalah ia juga mengetahui kultur serta rutinitas Trans Corpora selain tentunya kultur dan rutinitas di TV7. Harapannya, informan akan membantu peneliti dalam perbandingan antara kedua stasiun televisi yang diteliti.
2. Kepala Divisi Produksi Trans17 yang sebelumnya bekerja di Trans TV dan menyandang jabatan sebagai Kepala Departemen Divisi Produksi. Informan menggantikan Kepala Divisi Produksi Trans 17 sebelumnya, yang kini menjabat sebagai Presiden Direktur Trans TV, pada awal tahun 2008. Informan merupakan salah satu dari karyawan Trans TV yang dipindahkan dengan tujuan untuk membantu performa Trans17. Manajemen Trans Corpora menyebut proses ini dengan istilah *Mirroring*. Karena informan ini juga dianggap mengetahui jalannya proses produksi di Trans TV pasca integrasi hingga penelitian ini dilakukan, maka peneliti merasa tidak perlu mewawancarai pihak yang sama dari Trans TV.
3. Associate Producer acara Ceriwis dan Good Morning dari Trans TV yang kebetulan pernah dilakoni oleh satu informan. Keuntungannya adalah peneliti dapat menggali dua program sekaligus. Perlu

diinformasikan bahwa Ceriwis memiliki kemiripan dengan Rumpi sedangkan Good Morning mirip dengan Selamat Pagi.

4. Produser acara Rumpi dari Trans17 yang sebenarnya pernah bergabung dengan Trans TV sejak 2001 sebelum pindah ke TV7 pada tahun 2004. Keuntungannya adalah informan dapat membandingkan budaya dan rutinitas yang terdapat di Trans TV maupun Trans17 secara lebih mendalam. Selain itu peneliti juga dapat mendapatkan informasi dibalik peniruan Ceriwis pada program Rumpi.

III.7. Metode Pengumpulan Data

Metode dalam penelitian kualitatif dasarnya adalah prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data yang deskriptif; yang ditulis atau diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.¹³¹

Terdapat dua data dari penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan. Data primer dari penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur.

a. Data primer

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam. Wawancara (interview) merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yang melibatkan manusia sebagai subjek (pelaku, aktor) sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti.

Dengan menggunakan metode wawancara, peneliti dapat mempelajari hal-hal yang memang tidak dapat dilacak dengan menggunakan cara atau metode lain.¹³²

Wawancara, disamping dapat digunakan untuk melacak fenomena tertentu dari perspektif orang yang terlibat (*actor*), kerap kali juga dimaksudkan untuk

¹³¹ Robert Bogdan dan Steve J. Taylor. *Introduction To Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach To Social Sciences*. (New York: John Wiley and Sons) hal 4

¹³² Thomas R. Lindlof. *Qualitative Communication Research Methods*. (Thousand Oaks, London: Sage Publications, 1995) hal 167

melacak penilaian atau pandangan-pandangan dari orang-orang yang terlibat (para *actor*) mengenai perilaku mereka sendiri.

Menurut Lincoln dan Guba, tujuan dari wawancara adalah: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹³³

Peneliti akan memulai dengan pertanyaan yang luas dan secara bertahap diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik. Selain itu maksud dari wawancara dan pengamatan ini adalah agar peneliti dapat masuk ke dalam perspektif informan, dan mengetahui apa yang ada di pikiran informan.

b. Data sekunder

Peneliti menggunakan data kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Data yang dimaksud adalah artikel surat kabar, website, data struktur organisasi, data rating, data program, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

III.8. Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara induktif. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan antara peneliti dan responden lebih eksplisit dan dapat dikenal. Analisis secara induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Analisis ini lebih merupakan pencarian data dan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan dengan bermaksud untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan.

Lebih spesifik penelitian ini menggunakan metode analisis taksonomis. Taksonomi adalah bentuk induktif dari analisis domain dan umumnya berguna dalam pengembangan teori. Taksonomi akan menunjukkan jangkauan konseptual dari temuan dan menyediakan fondasi bagi pengembangan konsep-konsep deskriptif, model, teori, atau hipotesis.¹³⁴ Taksonomi adalah kumpulan data yang

¹³³ Lexy J. Moleong. *Op.Cit.* hal 135

¹³⁴ Margarete Sandelowski, Julie Barroso. *Handbook for Synthesizing Qualitative Research.* (Springer Publishing Company, 2006). hal 199-200

memiliki perbedaan "hubungan semantik", baik itu di dalam ataupun diantara kategori pada setiap domain. Hubungan semantik adalah apa yang peneliti lihat dalam temuan; hubungan-hubungan tersebut merepresentasikan interpretasi peneliti dalam melihat bagaimana temuan yang berbeda-beda sebenarnya terkait satu sama lain secara konseptual.¹³⁵ Analisa Taksonomi adalah proses analisa yang didasarkan pada fokus terhadap salah satu domain (struktur internal domain) dan pengumpulan hal-hal atau elemen yang sama.¹³⁶

III.9. Keabsahan Penelitian

Keabsahan penelitian dicapai dalam beberapa cara :

- Secara **kredibilitas**, yaitu mencakup bagaimana hasil penelitian dianggap kredibel atau dapat dipercaya. Untuk itu penulis berusaha menggunakan studi literatur baik internet (artikel, blog, dan sebagainya) maupun buku-buku yang benar-benar terpercaya dalam menjelaskan dan menghubungkan konsep-konsep pada penelitian ini. Penulis juga berusaha secermat mungkin dalam menganalisis dan menginterpretasikan seluruh data yang terkait dengan isu yang diangkat. Penulis juga sebisa mungkin menghindari opini pribadi.
- Secara **transferabilitas**, yaitu mengacu kepada tingkatan mana dari hasil penelitian ini dapat digeneralisir atau ditransfer kepada konteks yang lain atau setting yang lain. Untuk itu penulis berusaha agar hasil dari penelitian ini sebisa mungkin merupakan suatu yang didapat dari pengamatan yang sesuai konteksnya. Dalam hal ini penulis mencoba memberi gambaran detail mengenai karakteristik institusi media yang dijadikan objek penelitian. Dengan demikian hasil penelitian ini bisa diterapkan pada perusahaan media dengan karakteristik yang sama dengan objek penelitian.
- Secara **dependabilitas**, yaitu sejauh mana peneliti mampu mengkonseptualisasikan secara benar apa yang diteliti, dan konsistensi

¹³⁵ *Ibid.* hal 200

¹³⁶ Catherine Marshal, Gretchen B Rossman. *Designing Qualitative Research*. (California: Sage Publication, Inc. 1995). hal 78

peneliti dalam atau atas keseluruhan proses penelitian (pengumpulan data, analisa, interpretasi data. Untuk itu penulis berusaha untuk teliti dalam mengaitkan permasalahan dan jawaban dari penelitian ini dan dalam proses penggunaan data literatur baik data primer maupun sekunder, juga memfokuskan mengenai apa yang ingin diteliti. Dengan cara mengamati dan melihat secara akurat aspek-aspek dalam ekonomi media yang berhubungan dengan poin yang diteliti. Penulis secara konsisten memakai kualitas paradigma penelitian dan karakter metode analisis taksonomis yang dipakai sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilakukan.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yakni teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Menurut Denzin (1978) triangulasi dibedakan menjadi empat macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹³⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi penyidik. Triangulasi sumber dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam suatu metode kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan jawaban-jawaban informan pada waktu-waktu wawancara yang berbeda dengan instrument pertanyaan yang kurang lebih sama, serta membandingkan jawaban informan dengan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan informan.

III.10. Kelemahan dan keterbatasan penelitian

Penelitian ini hanya melihat atau mengambil data dari informan pada level middle management, terutama di bagian produksi. Sehingga hasil penelitian tidak secara komprehensif mengkaji pada tataran atau level lain seperti level top management dan para staf produksi. Tidak adanya konfirmasi pada level top

¹³⁷ *Ibid.* hal 178

management menjadi salah satu kelemahan dari justifikasi penelitian ini, khususnya pada kesimpulan mengenai budaya organisasi media. Implikasinya hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan pada konteks yang lain di luar kajian penelitian ini.

Penelitian hanya dilakukan pada bagian produksi sehingga hasil penelitian tidak dapat diterapkan pada bagian lain seperti bagian pemberitaan.

Penelitian memiliki keterbatasan cakupan penelitian menyangkut struktur pasar yang merupakan bagian dari ekonomi media. Sehingga hasil penelitian tidak dapat dijadikan acuan mengenai kondisi struktur pasar media televisi di Indonesia secara keseluruhan.

Ada beberapa aspek dalam paradigma Structure-Conduct-Performance yang tidak diteliti. Peneliti menghadapi masalah aksesibilitas data yang minim untuk beberapa aspek seperti *progress* dan *equity*.

